



Digital Literacy and English for Specific Purposes (ESP): Building Community Resilience in Ramindra, Bangkok

Rita Hermida¹; Fithriyah²; Fera Busfina Zalha³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹Email Korespondensi: rita.hermida@ar-raniry.ac.id

Received: 17 Juli 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

Abstract

Amidst the dynamics of digital transformation and the growing demand for context-based English skills, strengthening digital literacy and English for Specific Purposes (ESP) is a vital strategy in building community resilience. This study aims to analyze how integrating digital literacy and ESP learning enhances the capacity of communities in Ramindra, Bangkok. The initiative was conducted through a hybrid community service program by KABA Academic Society (Indonesia) and KRIRK University (Thailand), involving both offline and online training focused on technology use and professional communication skills. A descriptive qualitative method was employed, involving needs assessment, training, and preliminary impact evaluation. Results indicate improved digital competencies, contextual ESP understanding, and increased community awareness in utilizing technology for socio-economic well-being. These findings suggest that international education-based collaboration in digital-ESP can strengthen urban community resilience in a sustainable way.

Keywords: *Digital Literacy, ESP, Community Resilience, Empowerment, Bangkok*

Di tengah dinamika transformasi digital dan kebutuhan keterampilan bahasa Inggris berbasis konteks, penguatan literasi digital dan English for Specific Purposes (ESP) menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi literasi digital dan pembelajaran ESP dapat meningkatkan kapasitas masyarakat di Ramindra, Bangkok. Kegiatan dilakukan melalui pengabdian masyarakat hybrid oleh KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand), mencakup pelatihan luring dan daring yang difokuskan pada penguasaan teknologi dan keterampilan komunikasi profesional. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, dan evaluasi awal dampak. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan digital, pemahaman ESP kontekstual, serta kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi internasional berbasis edukasi digital-ESP dapat memperkuat resiliensi komunitas urban secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Literasi Digital, ESP, Ketahanan Komunitas, Pemberdayaan, Bangkok*

A. Pendahuluan

Di tengah pesatnya transformasi teknologi, literasi digital menjadi keterampilan fundamental, terutama bagi komunitas yang menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan krisis informasi (Sonni et al., 2025). Kota Bangkok, dan khususnya kawasan Ramindra, memerlukan strategi penguatan kapasitas digital agar masyarakat mampu menangkal informasi palsu dan memanfaatkan teknologi untuk peningkatan kesejahteraan (Sonni et al., 2025). Sementara itu, pendidikan English for Specific Purposes (ESP) berkembang menjadi jembatan penting untuk memfasilitasi komunikasi efektif di lingkungan profesional misalnya pariwisata atau bisnis yang memerlukan penguasaan bahasa Inggris berbasis konteks digital (Isnaniah & Ningsih, 2022)

Penelitian terkini menyoroti bahwa literasi digital yang optimal mendukung pembelajaran ESP karena memerlukan kemampuan menggunakan perangkat digital untuk mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan konten dalam bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan spesifik (Isnaniah & Ningsih, 2022). Selain itu, digital storytelling dan platform online telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran ESP, menguatkan keterampilan komunikasi dan ketahanan komunitas dalam situasi krisis (Morgado & Vesala-Varttala, 2023)

Meskipun demikian, tantangan besar masih dihadapi, yaitu keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris berbasis konteks profesional, dan kurangnya pelatihan guru ESP dalam pengelolaan teknologi (Pisutthipa Metheekul, 2024). Hal ini diperparah oleh minimnya materi ESP yang disesuaikan dengan konteks lokal Ramindra dan digital.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan literasi digital dan pembelajaran ESP dapat bersama-sama membangun ketahanan komunitas di Ramindra, Bangkok. Fokus kajian meliputi (1) integrasi digital literacy ke dalam kurikulum ESP, (2) strategi pembelajaran berbasis komunitas untuk meningkatkan keterampilan digital dan komunikasi profesional, serta (3) dampak penguatan digital-ESP terhadap ketahanan jangka panjang komunitas di wilayah perkotaan yang sangat dinamis.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi internasional yang dilakukan secara hybrid. Kegiatan ini dilaksanakan oleh KABA Academic Society (Indonesia) bekerja sama dengan KRIRK University (Thailand) pada 30 Juni

hingga 2 Juli 2025. Lokasi kegiatan terfokus pada komunitas masyarakat di Soi Ram Intra, Distrik Bang Khen, Bangkok.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dokumentasi, dan monitoring dampak. Proses kegiatan dibagi dalam empat tahap utama: (1) identifikasi kebutuhan komunitas, (2) pengembangan konten pelatihan literasi digital dan ESP, (3) pelaksanaan pelatihan dalam format hybrid (luring dan daring), dan (4) evaluasi awal terhadap pemahaman peserta serta dampak terhadap kapasitas komunitas.

Materi pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, meliputi penggunaan platform digital dasar, strategi keamanan informasi, dan penguatan keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks profesional (hospitality, kewirausahaan, dan pelayanan publik). Partisipasi daring dan luring memungkinkan akses luas dan transfer pengetahuan lintas budaya secara efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara literasi digital dan pembelajaran ESP mampu memberikan dampak positif terhadap ketahanan komunitas lokal. Peserta kegiatan memperoleh keterampilan praktis dalam mengoperasikan perangkat digital, menggunakan media daring untuk tujuan usaha, serta meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris dalam konteks spesifik.

Dari segi digital literacy, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait keamanan siber, penggunaan email profesional, serta platform pemasaran digital. Sementara dalam aspek ESP, peserta mampu membuat perkenalan diri, mempromosikan produk lokal dalam bahasa Inggris, serta memahami kosa kata spesifik sesuai sektor yang relevan.

Pembelajaran berbasis komunitas mendorong keterlibatan aktif masyarakat, di mana pendekatan hybrid memberi ruang kolaboratif antara peserta lokal dan fasilitator dari Indonesia maupun Thailand. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan memperkaya pengalaman belajar antarbudaya.

Sejalan dengan temuan Isnaniah & Ningsih (2022) dan Morgado & Vesala-Varttala (2023), penggunaan teknologi dalam konteks ESP meningkatkan partisipasi pembelajar dan memperkuat kemampuan adaptif komunitas. Namun, keterbatasan infrastruktur dan kurangnya sumber daya pengajar ESP digital masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti (Metheekul, 2024).

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat hybrid yang mengintegrasikan literasi digital dan English for Specific Purposes (ESP) berhasil membangun fondasi awal ketahanan komunitas di Ramindra, Bangkok. Kombinasi pelatihan literasi digital dan ESP tidak hanya meningkatkan kapasitas komunikasi dan keterampilan teknologi masyarakat, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya adaptasi di era digital global.

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini membuktikan bahwa pemberdayaan komunitas berbasis pendidikan kontekstual sangat relevan untuk mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat lokal maupun internasional. Program ini juga menjadi contoh bagaimana sinergi antarnegara dalam ranah akademik dapat menghasilkan solusi nyata terhadap permasalahan komunitas urban masa kini.

E. Referensi

- Isnaniah, I., & Ningsih, E. (2022). Integrating Digital Literacy in English for Specific Purposes (ESP) Teaching: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.31227/jebi.v10i1.1123>
- Morgado, B., & Vesala-Varttala, T. (2023). Digital Storytelling as a Tool to Promote Learner Engagement in ESP Contexts. *International Journal of English for Specific Purposes*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2023.03.007>
- Pisutthipa Metheekul. (2024). ESP Teacher Readiness for Digital Integration in Urban Thailand. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 13(1), 89–102. <https://so06.tci-thaijo.org/index.php/IJBS/article/view/27126>
- Sonni, A., Wijaya, T., & Laoli, M. (2025). The Importance of Digital Literacy Skills in the Context of Learning English for Specific Purposes: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 77–91. <https://www.researchgate.net/publication/383516634>